

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Santoso, S., N, T. H., & Yahya, M. F. N. (2019). Efektifitas Debridemen Mekanik Pada Luka Bakar Derajat III Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka. *Jkep*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i2.254>
- Ainunita, S. (2018). Hubungan Usia dengan Penyembuhan Luka POst Sectio Caesarea (SC) pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiah*, 2, No.1, 2.
- Bates, B. (2001). *Bates-Jensen Wound Assessment Tool*. 5–8.
- Boateng, J., & Catanzano, O. (2015). Advanced Therapeutic Dressings for Effective Wound Healing - A Review. *Journal of Pharmaceutical Sciences*, 104(11), 3653–3680. <https://doi.org/10.1002/jps.24610>
- Damayanti, I. P. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 207–210. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss5.75>
- de Macedo, L. M., Dos Santos, É. M., Militão, L., Tundisi, L. L., Ataide, J. A., Souto, E. B., & Mazzola, P. G. (2020). Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L., syn *salvia rosmarinus* spenn.) and its topical applications: A review. *Plants*, 9(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/plants9050651>
- Fauziah, M., & Soniya, F. (2020). Potensi Tanaman Zigzag sebagai Penyembuh

- Luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 39–44.  
<https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.41>
- Firdaus, N. Z., Alda, A. A., & Gunawan, I. S. (2020). Potensi Kandungan Biji Anggur dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.85>
- Gifari. (2018). Gambaran Karakteristik Luka Dan Perawatannya Di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar. *Skripsi*.
- Gifari, M., Jannah, U., Tahir, T., & Yusuf, S. (2020). Application of Cadexomer Iodine Powder to Minimize Biofilms in Diabetic Foot Ulcer Patients (DFU) at Griya Afiat Wound Care Clinic : Case report. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 7(2). <https://doi.org/doi> :  
<http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v7i3.461>
- Gito, & Rochmawati, E. (2018). Efektifitas Kandungan Modern Wound Dressing Terhadap Perkembangan Bakteri Staphylococcus Aureus. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 88.
- Hariani, L., & Perdanakusuma, D. (2015). *Perawatan Ulkus Diabetes*.  
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546–550.
- Minarningtyas, A., & Tami, A. M. A. (2014). *Studi komparatif: perawatan luka konvensional dan modern I*. 141–152.

- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Nursanty, O. E., & Arofiati, F. (2020). Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Bersih melalui Pelatihan Perawatan Pasca Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 29–37. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.532>
- Oktaviani, D. J., Widiyastuti, S., Maharani, D. A., Amalia, A. N., Ishak, A. M., & Zuhrotun, A. (2019). Review: Bahan Alami Penyembuh Luka. *Farmasetika.Com (Online)*, 4(3), 44. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i3.22939>
- Ose, M. A., Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-dry Dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 101–112. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bortcalth/article/view/401/263>
- Pramono, W. B., Leksana, E., & Satoto, H. H. (2016). Pengaruh Pemberian Ropivakain Infiltrasi Terhadap Tampilan Kolagen Di Sekitar Luka Insisi Pada Tikus Wistar. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jai.v8i1.11859>
- Riskesdes. (2013). Riset Kesehatan dasar. *Departemen Kesehatan RI*.
- Rizaldi, & Sudarman. (2020). Penggunaan Primary Dressing Pada Penderita Luka Diabetes Mellitus di ETN Centre Kota Makassar. *IPTEKS TERAPAN*, 14,

12–18.

Rohmayanti, & Kamal, S. (2015). Implementasi Perawatan Luka Modern Di RS Harapan Magelang. *The 2 Nd University Research Coloquium 2015*, ISSN 2407-9189, 1–7.  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1642>

Rukmi, D. K., & Hidayat, A. (2018). *Pengaruh Implementasi Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum*. 5(Suppl 1), 19–23.

Sarheed, O., Ahmed, A., Shouqair, D., & Boateng, J. (2016). Antimicrobial Dressings for Improving Wound Healing. *Wound Healing - New Insights into Ancient Challenges*. <https://doi.org/10.5772/63961>

Sari, A. D. (2019). *Penerapan Proses Keperawatan Dalam Menangani Perawatan Luka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k6zsx>

Sari, R., Rasyid, P., & Liberty, I. A. (2020). *Gambaran Histologi Ketebalan Jaringan Granulasi pada Tikus Wistar Jantan dengan Luka Bakar Setelah Pemberian Ekstrak Kayu Manis ( Cinnamomun burmanii ) Berdasarkan data dari World Health bakar adalah komplikasi dan proses steril . Penggunaan antibiotika s. 7(1)*.

Septiane, Y. (2015). “Pengaruh Metode Rawat Luka Modern Dengan Terapi Hiperbarik Terhadap Proses Penyembuhan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Universitas Jember*.

Wanna, A. G. B., Noble, J. H., Carlson, M. L., Gifford, H., Dietrich, M. S.,

Haynes, D. S., & Dawant, B. M. (2017). Cadexomer Iodine provides superior efficacy against bacterial wound biofilms in vitro and in vivo. In *The Laryngoscope*. <https://doi.org/10.1002/acr.22212>

Willy, T. (2018). Lanolin. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/lanolin>

## Lampiran

### DATA DEMOGRAFI

---

<b>Nama Pasien</b>	: Tn. S
<b>Usia</b>	: 49 tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	: Laki- laki
<b>Pekerjaan</b>	: Pegawai BUMN
<b>Pendidikan</b>	: S2
<b>Suku</b>	: Jawa
<b>Agama</b>	: Islam
<b>Status Perkawinan</b>	: Menikah

---

## RIWAYAT LUKA

---

<b>Onset</b>	:	Luka terjadi pada area betis sebelah kanan kurang lebih 3 bulan yang lalu
<b>Penyebab</b>	:	Luka yang dialami klien berawal dari kecelakaan yang dialami pasien
<b>Perawatan sebelumnya</b>	:	Klien sempat di rawat di klinik luka Kitamura Pontianak
<b>Perawatan yang didapatkan</b>	:	Sebelum dirawat di Klinik luka perawatan yang diberikan yaitu madu. Kemudian luka dirawat di klinik Kitamura yaitu perawatan luka menggunakan balutan kasa steril dan hypafix.

---

**ASUHAN KEPERAWATAN : PROSES PERAWATAN DAN EVALUASI PROSES PENYEMBUHAN LUKA**





<b>Proses Perawatan</b>	<b>PERAWATAN KE-</b>						
	<b>Pertemuan I (18 Desember 2020)</b>	<b>Pertemuan II (25 Desember 2020)</b>	<b>Pertemuan III (30 Desember 2020)</b>	<b>Pertemuan IV (01 Januari 2021)</b>	<b>Pertemuan V (04 Januari 2021)</b>	<b>Pertemuan VI (06 Januari 2021)</b>	<b>Pertemuan VII (08 Januari 2021)</b>
Masalah Luka	- Slough - biofilm	- Slough - biofilm	- Slough - biofilm	Biofilm (+++)	Biofilm (++)	Biofilm (++)	Biofilm (+)
Tujuan Perawatan	Mengurangi Slough dan biofilm	Mengurangi Slough dan biofilm	Mengurangi Slough dan biofilm	Mengurangi Biofilm	Mengurangi Biofilm	Mengurangi Biofilm	Mengurangi Biofilm
Balutan Primer	Luka I : salep epitel  Luka II : Salep epitel + iodosorb	Salep epitel	Iodosorb powder	Salep epitel	Salep epitel + iodosorb powder	Salep epitel + iodosorb powder	Salep epitel + iodosorb powder



	powder						
Balutan Sekunder	Luka I : foam  Luka II : Foam alginate	alginate	Foam alginate	Foam alginate	Foam alginate	Foam alginate	Foam alginate
Balutan Tersier	Luka I : transparan film  Luka II: Kasa Steril	Kasa Steril	Kasa Steril	Kasa Steril	Kasa Steril	Kasa Steril	Kasa Steril
Perawatan Tepi Luka	Salep epitel	Salep epitel	Salep epitel + hydrocoloid	Salep epitel + hydrocoloid	Salep epitel + hydrocoloid	Salep epitel + hydrocoloid	Salep epitel + hydrocoloid
<b>Penampilan Klinis</b>							
1. Necrotik	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
2. Slough	15 %	5 %	10 %	0 %	0 %	0 %	0 %

3. Granulasi	35 %	45 %	35 %	35 %	35 %	35 %	30 %
4. Epitel	50 %	50 %	55 %	65 %	65 %	60 %	70 %
<b>Ukuran Luka</b>							
1. Dua dimensi	3 cm x 4,5cm	3 cm x 4 cm.	3,5 cm x 4,5 cm	3 cm x 4 cm	3 cm x 3,5 cm.	3 cm x 3,5 cm	3cm x 3,3cm
2. Tiga dimensi	-	-	-	-	-	-	-
<b>Eksudat</b>							
1. Volume	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Medium</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>
2. Viscositas	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>	<b>Low</b>
3. Odour (Bau)	<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>Tidak</b>	<b>tidak</b>
<b>Kulit Sekitar Luka</b>	Sehat/ <b>edema</b> / a/erythema/ maserasi	Sehat/ <b>edema</b> / a/erythema/ maserasi	Sehat/ <b>edema</b> / /erythema/m aserasi	Sehat/ <b>edema</b> / a/erythema/ maserasi	Sehat/ <b>edema</b> / erythema/mas erasi	Sehat/ <b>edema</b> / erythema/mas erasi	Sehat/ <b>edema</b> / erythema/mas erasi

<b>Nyeri</b>	<b>0-1-2-3-4-5- 6-7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5- 6-7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5- 6-7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5- 6-7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5-6- 7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5-6- 7-8-9-10</b>	<b>0-1-2-3-4-5-6- 7-8-9-10</b>
<b>Status Infeksi</b>	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik	≠ tanda infeksi <b>infeksi lokal</b> infeksi sistemik
<b>Edema</b>	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4	+ 1 + 2 + 3 + 4

<p align="center"><b>Pertemuan I</b> <b>(18 Desember 2020)</b></p>	<p align="center"><b>Pertemuan II</b> <b>(25 Desember 2020)</b></p>	<p align="center"><b>Pertemuan III</b> <b>(30 Desember 2020)</b></p>	<p align="center"><b>Pertemuan Ke-4</b> <b>1 Januari 2021</b></p>
 <p data-bbox="300 778 770 842"> <b>Griya Afiat</b> wound care &amp; home care            ID Px: Tu-S            Tgl/Bln/Thn: 18/12/20            Ukuran:         </p>	 <p data-bbox="770 778 1256 842"> <b>Griya Afiat</b> wound care &amp; home care            ID Px: Tu-S            Tgl/Bln/Thn: 25/12/20            Ukuran:         </p>	 <p data-bbox="1263 778 1711 842"> <b>Griya Afiat</b> wound care &amp; home care            ID Px: Tu-S            Tgl/Bln/Thn: 30/12/20            Ukuran:         </p>	 <p data-bbox="1733 778 2168 842"> <b>Griya Afiat</b> wound care &amp; home care            ID Px: Tu-S            Tgl/Bln/Thn: 01/01/21            Ukuran:         </p>

<p align="center"><b>Pertemuan Ke-5</b> <b>4 Januari 2021</b></p>	<p align="center"><b>Pertemuan Ke-6</b> <b>6 Januari 2021</b></p>	<p align="center"><b>Pertemuan Ke-7</b> <b>8 Januari 2021</b></p>
 <p>A photograph of a patient's arm showing a large, circular, deep ulcer with a dark red, necrotic center and a surrounding area of red, inflamed skin. A white ruler is placed horizontally above the wound for scale. A white label with handwritten text is also visible above the ruler. The label includes 'ID P: TN.S', 'Tanggal: 04/01/2021', and 'Ukuran:'. The ruler shows the wound is approximately 10 cm in diameter.</p>	 <p>A photograph of the same patient's arm showing the ulcer. The ulcer appears slightly smaller and less deep than in the previous photo. A white ruler is placed horizontally below the wound. A white label with handwritten text is placed below the ruler. The label includes 'ID P: TN.S', 'Tanggal: 06/01/2021', and 'Ukuran:'. The ruler shows the wound is approximately 8 cm in diameter.</p>	 <p>A photograph of the same patient's arm showing the ulcer. The ulcer is significantly smaller and appears to be healing, with a more defined border and less necrotic material. A white ruler is placed horizontally below the wound. A white label with handwritten text is placed below the ruler. The label includes 'ID P: TN.S', 'Tanggal: 08/01/2021', and 'Ukuran:'. The ruler shows the wound is approximately 6 cm in diameter.</p>